

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad informasi mulai muncul didahului dengan sebuah revolusi yang disebut dengan revolusi industri 1.0 revolusi ini ditandai dengan dimulainya pengembangan mesin uap. Kemudian revolusi industri 2.0 terjadi pada Perang Dunia 1 dengan ditandainya proses produksi alat-alat perang. Proses pemroduksian peralatan perang tersebut dilakukan dengan mendirikan pabrik-pabrik. Abad industri mulai berakhir pada masa revolusi industri 3.0. Dengan berakhirnya masa revolusi industri 3.0 maka kemudian dimulainya masa abad informasi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan segalanya digital, segalanya dalam genggaman tangan, dalam *smartphone* dan yang terkait. Revolusi industri 4.0 inilah yang kemudian mengubah peradaban manusia termasuk pada peran perpustakaan dalam memberikan layanan kepada permustaka diperpustakaan.¹

Industri 4.0 telah digunakan sebagai deskripsi umum untuk proses produksi baru yang sepenuhnya otomatis melalui teknologi, dan perangkat berkomunikasi secara otonom satu sama lain disepanjang kegiatan.² Kehadiran perangkat teknologi informasi telah mengubah pola kerja termasuk di perpustakaan, yang semula pola kerja konvensional dan sederhana menuntut berbasis otomasi dan lebih mutakhir.

¹ *Antologi Kajian Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi : Filosofi, Teori, Dan Praktik*, (Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Indonesia, 2019), 112.

² Ustundag, A., dan Cevikcan, E, *Industry 4.0: Managing The Digital Transformation*, (Switzerland: Springer Nature, 2018), 123.

Dampak lain dari teknologi informasi yaitu meledaknya beragam jenis media dan sumber informasi yang tersedia atau yang akan disediakan di perpustakaan demi memenuhi harapan yang tinggi dari pemustaka terhadap ketersediaan informasi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi tidak luput dari perkembangan teknologi, untuk itu perpustakaan tentu mampu menyeimbangkan diri dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi sendiri dapat menambah performa kegiatan dalam hal ini perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanannya dengan efektifitas dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi. Dengan meningkatnya kualitas layanan perpustakaan dapat meningkat dan cenderung mempercepat proses pelayanan dan menyebarluaskan informasi.

Perpustakaan umum tentunya tidak mau ketinggalan dalam pemanfaatan dan optimalisasi implementasi teknologi informasi. Berbagai aktivitas perpustakaan umum dapat dioptimalkan dengan dukungan teknologi informasi. Komputer dan teknologi telekomunikasi akan sangat mendukung perpustakaan umum dalam proses-proses manajemen, pengelolaan, dan penyebaran informasi. Perpustakaan umum, secara bertahap dipastikan akan banyak menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara konsisten dengan tujuan untuk memberikan layanan dengan lebih cepat dan akurat kepada pengguna.³

Internet sebagai salah satu capaian tertinggi perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh sangat besar terhadap perilaku pencarian informasi. Invasi internet dengan segala teknologi pendukungnya, seperti *search*

³ Singh, K, "Impact of Technology in Library Services. International" Journal of Management and Social Sciences Research2, no. 2, (2013): 74–75.

engine, online multimedia, media sosial, dan portal-portal yang dikemas apik menjadi tren baru yang sukses menghipnotis masyarakat.

Menelusuri ayat Al-Quran tentang memanfaatkan teknologi, mengundang kita menengok sekian banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan alam raya. Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, kemudian memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Secara tegas dan berulang-ulang. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS: Al-Jatsiyah 45:13

وَسَحَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآٰيٰتٍ

لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Adanya potensi dan ketersediannya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukan Allah itu. keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi. Al-Quran memuji sekelompok manusia yang dinamainya *Ulul Albab*, yaitu mereka yang selalu bertafakur dan selalu *berdzikir*, melalui dua proses yang konsisten ini manusia dapat menghasilkan produk “*Natijah*” yang berguna bagi manusia dalam menjalankan tugas *Abdullah* dan sebagai *Kholifah* Allah. *Natijah* yang dimaksud bukan sekedar ide-ide yang tersusun dalam benak dan konsep-konsep, tetapi juga

melampauinya sampai pada tahap implementasi atau pengalaman dan penerapannya atau pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (teknologi).⁴

Memanfaatkan teknologi dalam perspektif Al-Quran adalah untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, kebagian di dunia dan akhirat, serta untuk dapat digunakan dalam tugas manusia sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Kholifatullah* (wakil Allah) dimuka bumi, berdasarkan Al-Quran dan Hadits.⁵ Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan segala sesuatu yang Allah ciptakan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, salah satunya yakni teknologi. Jika teknologi dalam perspektif Al-Quran dikaitkan dengan perpustakaan, maka teknologi dimanfaatkan pada perpustakaan mencapai kesejahteraan dengan meningkatkan literasi melalui kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, mengakses informasi menjadi lebih mudah serta memenuhi tugas *Abdullah* (hamba Allah) dan *Kholifah* (wakil Allah) salah satunya dengan memenuhi kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam melalui perpustakaan dalam bentuk digital. Perpustakaan digital salah satu jenis layanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjalankan layanan perpustakaan. Dalam hal ini teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah akses informasi perpustakaan serta menyebarkan informasi.

Menurut Ismail Fahmi, perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang terdiri dari perangkat *hardware* dan *software*, koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan dengan memanfaatkan

⁴Asep Sunarko, "Iptek Dalam Perspektif Al-Quran", dalam *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 15 No.1, 2015. h. 9.

⁵ Asep Sunarko. "Iptek Dalam Perspektif Al-Quran"...h. 13

berbagai jenis teknologi informasi.⁶ Dengan sistem digital ini suatu perpustakaan mempunyai kelebihan dalam menghemat ruangan, akses ganda dalam menggunakan koleksi, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, koleksi dapat berbentuk multimedia dan biaya akan lebih murah.

Sugiharto menyatakan, tujuan membangun sebuah perpustakaan digital dengan semua kelebihannya, diantaranya adalah: (1) Mudah dan cepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan diinginkan, sehingga lebih menghemat waktu dan lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan; (2) Koleksi yang disimpan dalam bentuk tujuan membangun sebuah perpustakaan digital dengan semua kelebihannya, diantaranya adalah: (1) Mudah dan cepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan diinginkan, sehingga lebih menghemat waktu dan lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan; (2) Koleksi yang disimpan dalam bentuk digital/elektronik dapat dirawat jauh lebih lama dibanding sistem penyimpanan non digital yang banyak dipengaruhi faktor alam, berdampak pada biaya pengadaan koleksi yang dapat diminimumkan; (3) Perpustakaan digital tidak memerlukan banyak perangkat, seperti: *video player*, *DVD/VCD player*, *tape recorder*, *microfilm reader*, dll, dikarenakan hampir seluruh media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan; dan (4) Dengan koleksi digital, perpustakaan lebih mudah dalam *sharing* data atau informasi kepada pengguna atau mitra kerja lainnya.⁷

⁶ Ibrahim Fahmi, “*Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Network (NeoNs)*”, Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2004, h. 45.

⁷ Dhani Sugiharto, “Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip di Era Teknologi Digital”, *Jurnal Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-LIPI*, ANRI: Jakarta, 2010, h. 56.

Perpustakaan digital di Indonesia sekarang mulai berkembang, koleksi yang dipinjamkan berupa koleksi dalam bentuk digital. Perpustakaan digital bisa saja diakses melalui website atau diakses melalui aplikasi *mobile* yang biasa diunduh di *play store* untuk *handphone* memiliki sistem operasi *Android* dan sistem operasi selain *Android*. Jika yang dibicarakan dalam hal ini adalah *mobile library*, maka yang harus dilakukan pemustaka jika ingin meminjam buku adalah mengunduh aplikasi *mobile library* yang sudah disediakan oleh perpustakaan, setelah itu mereka diwajibkan untuk mendaftar sebagai anggota perpustakaan dengan mengisi *form* pendaftaran yang biasanya terdapat nomor telepon dan alamat email. Setelah itu pemustaka dapat meminjam koleksi digital yang sudah diinputkan oleh pustakawan.

Koleksi digital yang dimasukkan ke dalam aplikasi *mobile library* biasanya sudah hasil negosiasi dengan penulis dan penerbit yang bersangkutan, karena jika tidak demikian maka perpustakaan akan bermasalah dengan hak cipta dari sebuah koleksi. Tugas pustakawan juga akan terasa lebih ringan bila menggunakan teknologi ini (*mobile library*), karena tugas mereka hanya mengelola aplikasi dan mengelola koleksi. Yang perlu diingat pada saat membangun *mobile library* adalah, segala kegiatan pengelolaan data menggunakan koneksi internet, termasuk juga pemustaka juga harus terkoneksi dengan internet jika ingin meminjam koleksi.

Perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memiliki perpustakaan digital berupa aplikasi yang dipatenkan menjadi iPusda Batola. Aplikasi iPusda Batola merupakan salah satu bentuk perpustakaan

digital yang diterapkan pada *Mobile library* dan disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala untuk melayani pemustaka secara *online*. Aplikasi iPusda Batola sama halnya dengan aplikasi iPusnas yang memiliki fitur OPAC, yaitu Fitur yang ada dalam aplikasi untuk melihat atau mencari koleksi bahan pustaka.

Aplikasi iPusda Batola hadir untuk mempermudah pengguna perpustakaan yaitu masyarakat Kabupaten Barito Kuala dalam menikmati layanan perpustakaan secara lebih dekat dan memperkenalkan perpustakaan ke kalangan era digital saat ini. Mewujudkan perpustakaan dengan basis teknologi informasi dan komunikasi seperti yang telah digambarkan diatas, dalam hal pengelolaan perpustakaan digital tentunya dibutuhkan pengelolaan perpustakaan yang baik, baik dari segi perencanaan, pendanaan dan anggaran, pengelolaan koleksi, sumber daya manusia (SDM), dan pemantauan evaluasi. Namun dalam hal pengelolaan tentunya terdapat kendala yang akan dihadapi oleh perpustakaan. Untuk itu, dalam pembangunan perpustakaan digital, penting adanya dukungan dari seluruh pihak. Selain pemerintah, penggiat perpustakaan juga berperan dalam mewujudkan perpustakaan profesional yang berbasis teknologi informasi. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak maka tujuan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi untuk mengimbangi perkembangan zaman tidak akan terpenuhi.

Mencermati uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan kedalam skripsi berjudul: **“Pengelolaan Aplikasi Perpustakaan Digital Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola).**

B. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Perpustakaan Digital

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Menurut Djamrah pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses atau suatu rangkaian sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan.

Perpustakaan Digital adalah lembaga informasi yang memfasilitasi sumber informasi dan disimpan dalam bentuk atau format digital, yang dapat diakses 24 jam sehari. Jadi perpustakaan digital adalah perubahan dari koleksi yang dapat diakses secara fisik menjadi koleksi yang bersifat maya; perpustakaan digital juga menyajikan layanan yang tidak mengharuskan pemustaka datang ke gedung perpustakaan.

Apabila pengelolaan dikaitkan dengan aplikasi perpustakaan digital, maka pengelolaan perpustakaan digital berupa aplikasi (iPusda Batola) yang mengacu proses atau cara mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan perpustakaan digital mulai dari perencanaan, pendanaan atau

anggaran, pengelolaan koleksi, pelestarian koleksi, pengeloaan fasilitas, pengelolaan SDM (SDM), serta pemantaun dan evaluasi kinerja.

2. iPusda Batola

Perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala merupakan layanan perpustakaan digital dalam bentuk aplikasi (*mobile apps*) yaitu iPusda Batola. Aplikasi iPusda Batola merupakan aplikasi perpustakaan digital milik Dinas Perpus takaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan bekerjasama dengan PT Enam Kubuku Indonesia yang melayani perpustakaan dalam bentuk aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone* dan *windows*.

Aplikasi iPusda Batola berperan sebagai server untuk mengunggah layanan koleksi digital. Untuk mengakses koleksi digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala maka pengguna terlebih dahulu *download* aplikasi tersebut. Dalam menggunakan *mobile library* maka perangkat mobile harus terkoneksi dengan internet. Aplikasi iPusda Batola merupakan perpustakaan digital dalam bentuk *mobile library*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa pengelolaan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memfokuskan pengelolaan perpustakaan dalam bentuk digital yang dalam hal ini perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berbentuk *mobile apps* yaitu aplikasi iPusda Batola sebagai server untuk mengunggah layanan koleksi digital.

B. Fokus Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini akan mengkaji proses pengelolaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola) dan hambatan yang dihadapi serta upaya mengatasi hambatan tersebut dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola)
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan digital di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan:

1. Proses pengelolaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola).
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan digital di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola).

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi perpustakaan dalam konteks pengelolaan perpustakaan digital yang berbasis teknologi untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang dipublikasikan.

2. Secara Praktis

Sebagai penelitian yang diharapkan akan menjadi informasi tambahan pada bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang pengelolaan aplikasi perpustakaan digital.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Donny Fadilah program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Syarif Hidayatullah Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *Presepsi IJakarta Bagi Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan (DISPURSIP) CIKNI- Provinsi DKI Jakarta*. Fokus penelitian ini adalah presepsi pemustaka terhadap aplikasi IJakarta dan pendapat pemustaka terhadap kelemahan dan kelebihan layanan IJakarta. Kemudian simpulan dari penelitian ini yaitu aplikasi perpustakaan digital IJakarta memudahkan akses pencarian informasi, dan memiliki kelemahan dalam kurangnya peningkatan *server* pada aplikasi. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas bidang layanan aplikasi perpustakaan digital, sedangkan

perbedaannya penelitian pada skripsi ini membahas dalam mengenai pemustaka dalam perspektif persepsi pemustaka.

2. Skripsi yang ditulis oleh Desita Fona program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, yang berjudul *Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi IPusnas Terhadap Kemudahan Akses Informasi Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi S1 Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan aplikasi iPusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan mahasiswa. Kemudian kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemanfaatan aplikasi iPusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan mahasiswa dalam kategori kuat. Persamaan pada pembahasan ini yaitu membahas mengenai aplikasi perpustakaan digital, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan objek penelitian.
3. Tugas Akhir yang ditulis Seriana Bulan program studi D III Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, yang berjudul *Aplikasi Medan Pada Perpustakaan dan Dinas Kearsipan Pemerintah Kota Medan*. Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai aplikasi Imedan. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai aplikasi perpustakaan digital dan perbedaannya yaitu penelitian yaitu tidak mencantumkan objek yang sama dengan penelitian penulis.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi pembahasan mengenai perpustakaan umum, perpustakaan digital, perpustakaan mobile (*mobile library*).

BAB III Landasan Teori, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.